Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 30275-30282

Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mendukung Inovasi Pembelajaran Digital di SD Negeri 5 Kampung Baru

Ni Luh Widiantini[1], Jelita Arna Diarsih[2], Ni Putu Githa Maharany[3], Ni Kadek Dwi Wahyuni[4], Vesalonika Siburian[5], Dr. Basilius Redan Werang[6]
[1,2,3,4,5,6]**Universitas Pendidikan Ganesha**
Corresponding Author: jelitadiarsih312@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mendukung inovasi pembelajaran digital di SD Negeri 5 Kampung Baru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan pengelolaan sekolah yang efektif di era transformasi digital, di mana sekolah dituntut mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait pengelolaan dana, penyediaan fasilitas digital, pengembangan kompetensi guru, serta keterlibatan komite sekolah dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS telah diterapkan secara nyata di sekolah ini melalui beberapa aspek, yaitu: pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah untuk pengadaan sarana digital seperti Chromebook, LCD proyektor, dan Smart TV; dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru berbasis teknologi; serta pelibatan komite sekolah dan orang tua dalam musyawarah pengambilan keputusan. Meskipun terdapat tantangan seperti beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan anggaran, sekolah mampu mengatasinya melalui koordinasi dan skala prioritas yang baik. Penerapan MBS terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa MBS merupakan strategi efektif dalam mendorong inovasi pembelajaran digital dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di SD Negeri 5 Kampung Baru.

Keywords: Manajemen Berbasis Sekolah, Inovasi Pembelajaran Digital, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar, Teknologi Pembelajaran

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan et al., 2025). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengelolaan sekolah yang efektif dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta perkembangan pendidikan saat ini. Pengelolaan sekolah yang baik juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sekolah (Junindra et al., 2022). Melalui penerapan MBS, sekolah diharapkan mampu melibatkan seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program sekolah dan pengambilan keputusan secara bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama kepala sekolah dan guru sekolah SD Negeri 5 kampung baru, bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sudah

dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah bersama guru melakukan pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing agar program sekolah dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam beberapa kegiatan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan dan program sekolah. Pengelolaan dana sekolah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, serta mendukung pelaksanaan program sekolah. Dana yang diperoleh sekolah dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Dalam penerapan MBS, guru juga memperoleh dukungan dari pihak sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional melalui kegiatan pelatihan, diskusi, maupun kerja sama antar guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Salah satu tantangan yang dirasakan yaitu beban administrasi yang cukup banyak sehingga memerlukan pengelolaan waktu dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru (Jaya Saputra et al., 2024). Selain melaksanakan proses pembelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab dalam menyusun administrasi sekolah dan laporan kegiatan sekolah. Selain itu, terkadang muncul perbedaan pendapat antara guru yang satu dengan guru lainnya dalam pelaksanaan program sekolah maupun pengambilan keputusan. Namun, pihak sekolah berupaya menyelesaikan perbedaan tersebut melalui diskusi dan musyawarah bersama. Tantangan lainnya yaitu keterbatasan anggaran dana BOS yang dimiliki sekolah, sedangkan kebutuhan sekolah cukup banyak seperti perbaikan fasilitas, pengadaan sarana pembelajaran, serta kebutuhan operasional sekolah lainnya sehingga pihak sekolah harus mampu mengelola dana secara efektif sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Guru terlihat lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang didukung oleh fasilitas sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan kerja sama yang lebih maksimal antara seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran digital di SD Negeri 5 Kampung Baru, khususnya terkait pengelolaan dana sekolah, penyediaan fasilitas pembelajaran digital, peningkatan kinerja guru, keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan MBS. Melalui pembahasan tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran digital dan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Kampung Baru.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran digital di SD Negeri 5 Kampung Baru berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pengelolaan sekolah, fasilitas pembelajaran, keterlibatan guru, serta berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi(Ardiansyah, 2023). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, pengelolaan dana sekolah, dukungan sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru, pembagian tugas guru, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran digital, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa foto fasilitas sekolah, kegiatan pembelajaran, dan sarana pendukung pembelajaran digital sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Membangun Budaya Kerja Positif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SD Negeri 5 Kampung Baru, terungkap bahwa manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Narasumber menjelaskan bahwa fondasi dari seluruh kegiatan manajemen sekolah adalah pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi sekolah. Visi dan misi tersebut bukan sekadar tulisan yang terpampang di dinding sekolah, melainkan harus benar-benar dipahami, dihayati, dan dijadikan pedoman dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh seluruh warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Firdaus et al., 2025) yang menyatakan bahwa perumusan visi dan misi bersama menjadi langkah penting dalam membangun budaya organisasi yang kuat di lingkungan pendidikan.

Narasumber menegaskan bahwa sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab untuk turut berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi tersebut melalui tindakan nyata di dalam maupun di luar kelas. Salah satu strategi utama yang ia terapkan adalah membangun kolaborasi yang erat dan bermakna antar sesama rekan guru. Kolaborasi ini tidak hanya terjadi secara formal dalam rapat atau pertemuan resmi, tetapi juga berlangsung secara informal dalam keseharian di lingkungan sekolah. Guru-guru saling berbagi pengalaman mengajar, bertukar ide tentang metode pembelajaran yang efektif, serta mendiskusikan cara-cara terbaik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan.

Lebih dari sekadar berbagi pengetahuan, kolaborasi yang terjalin di sekolah ini juga mencakup saling membantu secara nyata ketika salah satu rekan mengalami kesulitan. Misalnya, ketika seorang guru kesulitan menguasai teknologi pembelajaran tertentu, rekan yang lebih mahir dengan sukarela memberikan bimbingan dan pendampingan. Semangat saling membantu ini mencerminkan bahwa budaya kerja di SD Negeri 5 Kampung Baru tidak bersifat kompetitif, melainkan kooperatif dan saling menguatkan. Narasumber dengan tegas menyatakan bahwa bekerja sendiri tidak akan pernah membawa kemajuan yang berarti. Hanya dengan bersatu dan berkolaborasi, tujuan bersama dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wiyono, 2021) bahwa budaya organisasi yang kuat mampu meningkatkan komitmen, antusiasme, dan loyalitas anggota organisasi terhadap tujuan bersama.

Selain kolaborasi, narasumber juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik, santun, dan terbuka sebagai fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Komunikasi yang sehat tidak hanya terjadi antara sesama guru, tetapi juga antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan tenaga administrasi, bahkan dengan penjaga sekolah sekalipun. Setiap orang di lingkungan sekolah diperlakukan dengan hormat dan dianggap sebagai bagian penting dari komunitas yang memiliki peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Budaya apresiasi juga menjadi salah satu ciri khas yang menonjol di sekolah ini. Ketika salah satu rekan guru berhasil meraih prestasi baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional seluruh warga sekolah secara spontan memberikan apresiasi dan ucapan selamat. Bentuk apresiasi ini tidak harus berupa hadiah material, tetapi lebih kepada pengakuan dan penghargaan tulus atas kerja keras yang telah dilakukan. Sikap seperti ini mendorong setiap guru untuk terus bersemangat dalam berinovasi dan mengembangkan diri, karena mereka tahu bahwa pencapaian mereka dihargai oleh lingkungan sekitar. Sebaliknya, ketika ada rekan yang tengah menghadapi kesulitan baik dalam hal profesional maupun personal komunitas sekolah hadir sebagai sistem pendukung yang solid. Tidak ada guru yang dibiarkan berjuang sendiri dalam menghadapi permasalahannya. Semangat kekeluargaan yang tinggi ini menjadikan SD Negeri 5 Kampung Baru bukan sekadar tempat bekerja, tetapi juga tempat bertumbuh bersama yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warganya. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa budaya organisasi yang positif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi kerja guru (Rosian et al., 2025).

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu aspek yang sangat menonjol dalam implementasi MBS di SD Negeri 5 Kampung Baru adalah pemanfaatan teknologi sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Narasumber

menjelaskan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas digital yang sangat memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Di antaranya adalah Chromebook sebanyak 15 unit yang tersedia di ruang ICT, Smart TV atau Google TV yang terpasang di setiap ruang kelas, LCD proyektor yang dapat digunakan sesuai kebutuhan, serta Papan Interaktif Digital (PID) yang tersedia di ruang ICT. Selain itu, fasilitas Wi-Fi juga tersedia untuk mendukung konektivitas internet yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran berbasis digital. Narasumber yang mengajar di kelas 6A dan 6B menjelaskan bahwa dalam kesehariannya, ia menggunakan laptop yang terhubung ke Smart TV melalui kabel HDMI untuk menampilkan materi pembelajaran. Metode ini dinilai lebih praktis dan efektif dibandingkan menggunakan LCD proyektor, karena gambar yang dihasilkan lebih jelas dan koneksinya lebih stabil. Namun demikian, LCD proyektor tetap tersedia dan dapat digunakan oleh guru-guru lain sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara visual. Narasumber juga memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi pembelajaran digital yang interaktif dan menarik bagi siswa. Beberapa platform yang rutin digunakan antara lain Quizizz, Educaplay, Blooket, dan Kahoot. Dari keempat platform tersebut, Blooket menjadi favorit para siswa karena memiliki tema permainan yang beragam dan variasi soal yang dapat disesuaikan oleh guru tanpa batasan. Platform ini berhasil mengubah suasana belajar yang biasanya terasa membosankan menjadi pengalaman yang menyenangkan, kompetitif, dan penuh semangat.

Narasumber menyadari bahwa siswa generasi Alfa yang saat ini duduk di bangku sekolah dasar tumbuh di era digital, sehingga mereka memiliki kecenderungan yang kuat terhadap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran di awal semester, ia selalu melakukan diagnosis awal untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan siswa. Melalui diagnosis ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih relevan, lebih menarik, dan lebih bermakna bagi para siswa.

Meskipun demikian, narasumber tetap mempertahankan metode pembelajaran konvensional seperti mencatat dan menulis tangan, karena ia percaya bahwa kemampuan menulis masih sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Ia menggabungkan metode tradisional dengan pendekatan digital secara proporsional, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang dan komprehensif. Dengan pendekatan bertahap mulai dari pertanyaan sederhana, kemudian meningkat ke tingkat sedang, dan akhirnya ke soal-soal yang lebih sulit siswa dilatih untuk terbiasa berpikir secara kritis dan sistematis. Keberhasilan pemanfaatan teknologi di sekolah ini juga terlihat dari pencapaian prestasi siswa. Salah satu contoh nyata adalah kisah seorang siswa yang secara mandiri memanfaatkan waktu istirahatnya untuk berlatih mengetik cepat menggunakan Chromebook. Dengan semangat yang tinggi dan dukungan dari guru, siswa tersebut akhirnya berhasil meraih juara dua dalam perlombaan mengetik cepat. Pencapaian ini membuktikan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah tidak hanya digunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat menumbuhkan bakat dan minat siswa di luar kurikulum formal.

Keberhasilan implementasi teknologi di SD Negeri 5 Kampung Baru tidak lepas dari tata kelola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang adaptif dan transparan. Pengadaan serta pemeliharaan perangkat seperti Chromebook dan Papan Interaktif Digital (PID) dilakukan melalui perencanaan anggaran yang matang, dengan melibatkan partisipasi komite sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Pihak sekolah menyadari bahwa investasi pada teknologi harus dibarengi dengan sistem pemeliharaan yang berkelanjutan agar fasilitas tersebut tetap prima saat digunakan. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung digitalisasi ini menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan orang tua siswa terhadap program-program inovatif sekolah.

Keberadaan fasilitas digital yang mewah dan mutakhir tidak akan memberikan dampak signifikan tanpa dibarengi dengan kesiapan pedagogis dari para guru. Di SD Negeri 5 Kampung Baru, implementasi MBS diwujudkan melalui penyediaan ruang kolaborasi bagi guru, seperti optimalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) internal sekolah dan partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui wadah ini, guru kelas 6A, 6B, dan guru lainnya saling berbagi praktik baik (good

practices) dalam mengoperasikan perangkat seperti Papan Interaktif Digital (PID) maupun menyusun kuis interaktif di Blooket dan Kahoot.

Langkah ini sejalan dengan prinsip bahwa keberhasilan digitalisasi sekolah sangat bergantung pada Digital Leadership dari kepala sekolah dan Digital Literacy dari para guru (Sari & Syam, 2024). Investasi pada sumber daya manusia ini memastikan bahwa teknologi tidak sekadar menjadi pengganti papan tulis konvensional (substitution), melainkan mampu mengubah metode pembelajaran menjadi lebih transformatif (redefinition).

Meskipun pemanfaatan Chromebook dan Wi-Fi gratis memberikan fleksibilitas akses yang tinggi, sekolah disadari atau tidak dihadapkan pada tantangan distorsi fokus siswa dan potensi penyalahgunaan internet. Untuk mengantisipasi hal ini, tata kelola MBS di SD Negeri 5 Kampung Baru menerapkan sistem pengawasan berlapis. Pihak sekolah menggunakan sistem penyaringan konten (content filtering) pada jaringan Wi-Fi untuk membatasi akses ke situs non-pendidikan.

Selain itu, integrasi metode konvensional seperti menulis tangan dan mencatat seperti yang diterapkan oleh narasumber bukan hanya sekadar menjaga kemampuan motorik halus siswa, melainkan juga sebagai strategi pedagogis untuk mengurangi fenomena digital fatigue (kelelahan digital) pada anak Generasi Alfa (Pratiwi, 2023). Penggabungan metode ini menciptakan keseimbangan antara ketangkasan kognitif digital dan kedalaman refleksi analog.

Pemanfaatan teknologi yang inklusif dan terencana di sekolah ini pada akhirnya berhasil menumbuhkan ekosistem belajar yang berpusat pada murid (student-centered learning). Kisah siswa yang secara mandiri belajar mengetik cepat hingga meraih juara dua merupakan bukti nyata dari student agency (kemandirian belajar), di mana siswa tidak lagi menjadi objek pasif teknologi, melainkan agen aktif yang mampu mengarahkan proses belajarnya sendiri (Hidayat, 2024).

Melalui asesmen diagnostik awal yang rutin dilakukan, guru mampu mengakomodasi karakteristik Generasi Alfa yang sangat visual, interaktif, dan menyukai tantangan cepat. Pada tingkat yang lebih luas, pemanfaatan teknologi berbasis MBS yang transparan dan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan capaian akademis, tetapi juga membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis, mandiri, dan kreatif melalui pembelajaran berbasis masalah yang didukung sarana digital (Mulyasa, 2022).

Pengembangan Kompetensi Guru

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, SD Negeri 5 Kampung Baru menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong setiap guru untuk terus berinovasi, berkembang, dan bahkan berprestasi. Dukungan ini tidak hanya bersifat motivasional, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas dan kesempatan yang nyata bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitrianis et al., 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan guru secara maksimal melalui seminar, pelatihan, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Salah satu bentuk dukungan konkret yang diberikan sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan dan program pengembangan profesional. Sebagai contoh, pada semester pertama, sekolah mengutus seorang guru untuk mengikuti pelatihan koding yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan tersebut kemudian dibagikan kepada rekan-rekan guru lainnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh komunitas sekolah. Di antara sesama guru pun terjadi proses transfer pengetahuan yang berjalan secara alami dan organik. Guru-guru yang sudah mahir menggunakan teknologi pembelajaran dengan sukarela membantu rekan-rekan yang masih dalam tahap belajar. Tidak ada rasa sungkan atau enggan dalam memberikan bantuan, karena budaya berbagi dan saling mendukung sudah tertanam kuat dalam etos kerja komunitas sekolah ini. Narasumber sendiri mengaku sering membantu rekan-rekannya dalam hal pembuatan bahan presentasi, penggunaan aplikasi pembelajaran, dan berbagai hal teknis lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Selain pelatihan teknis, sekolah juga mendukung pengembangan kompetensi guru melalui supervisi akademik yang dilakukan secara berkala. Supervisi ini bukan dimaksudkan sebagai bentuk pengawasan yang menekan, melainkan sebagai sarana refleksi dan peningkatan kualitas mengajar

secara berkelanjutan. Melalui supervisi yang konstruktif dan suportif, guru mendapatkan umpan balik yang berharga untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan praktik mengajar mereka.

Iklim kerja yang kolaboratif di SD Negeri 5 Kampung Baru mencerminkan implementasi nyata dari konsep Professional Learning Community (PLC). Budaya saling bantu antar guru dalam penguasaan teknologi bukan sekadar bantuan teknis, melainkan bentuk transformasi budaya sekolah menuju digitalisasi pendidikan yang inklusif. Menurut Mulyasa (2023), peran kepala sekolah dalam era transformasi digital bukan lagi sebagai pengawas administratif, melainkan sebagai pemimpin instruksional yang mampu menciptakan ekosistem belajar bagi pendidik. Kepemimpinan yang suportif ini memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran baru tanpa rasa takut akan kegagalan.

Dukungan terhadap guru untuk saling berbagi pengetahuan (knowledge sharing) juga menjadi kunci dalam menjaga resiliensi sekolah. Sholeh & Sari (2024), efikasi diri guru meningkat secara signifikan ketika mereka berada dalam lingkungan yang mendukung pertukaran keterampilan secara horizontal. Proses transfer pengetahuan yang terjadi secara organik di sekolah ini memastikan bahwa inovasi tidak berhenti pada satu individu, melainkan menjadi aset kolektif institusi. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilakukan tidak hanya mengukur performa individu, tetapi juga memperkuat sinergi antar guru dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang lebih baik di tengah tantangan kurikulum yang dinamis.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah

Narasumber juga menekankan dengan sangat kuat betapa pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses manajemen sekolah. Menurutnya, orang tua bukan sekadar pihak yang menerima laporan perkembangan anak secara pasif, melainkan merupakan mitra aktif yang turut bertanggung jawab atas kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka. Bentuk keterlibatan orang tua yang paling formal dan terstruktur adalah melalui rapat komite sekolah yang diadakan pada awal setiap semester. Dalam forum ini, pihak sekolah memaparkan secara transparan dan menyeluruh program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan, mulai dari program akademik, kegiatan ekstrakurikuler, hingga rencana pengembangan fasilitas sekolah. Orang tua diberikan ruang seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, mengajukan pertanyaan, bahkan menawarkan dukungan konkret demi kemajuan sekolah. Keterbukaan dan transparansi dalam forum ini menciptakan rasa memiliki yang kuat di antara orang tua terhadap sekolah dan program-programnya.

Di tingkat kelas, keterlibatan orang tua diwujudkan melalui paguyuban orang tua yang berfungsi sebagai wadah komunikasi yang lebih intim dan personal antara guru dan orang tua siswa. Melalui paguyuban ini, guru dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan akademik dan perilaku anak secara lebih detail dan personal. Sebaliknya, orang tua juga dapat menyampaikan kondisi anak di rumah yang mungkin berpengaruh terhadap performa belajarnya di sekolah. Sinergi dua arah ini memungkinkan guru dan orang tua untuk bersama-sama merancang strategi terbaik demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Narasumber berbagi sebuah kisah yang menggambarkan betapa pentingnya komunikasi yang positif dan empatik dengan orang tua. Ketika ia mengajar kelas 2B, terdapat seorang siswa yang masih sangat bergantung pada orang lain dan mudah menangis ketika menghadapi masalah kecil, seperti kehilangan pensil atau penghapus. Alih-alih hanya menyampaikan keluhan kepada orang tua, narasumber memilih untuk memulai percakapan dengan mengungkapkan potensi dan hal-hal positif yang dimiliki anak tersebut, sebelum kemudian secara perlahan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki. Pendekatan yang hangat dan penuh empati ini membuat orang tua merasa dihargai dan tidak defensif, sehingga mereka lebih terbuka untuk bekerja sama dengan guru dalam membantu perkembangan anak. Hasilnya sangat nyata dan menyentuh hati. Orang tua tersebut kemudian secara aktif menerapkan saran-saran dari guru di rumah, dan perlahan-lahan anak tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kemandirian dan kepercayaan dirinya. Bahkan hingga anak tersebut naik ke kelas 3 dan tidak lagi menjadi murid narasumber, orang tuanya masih terus menjalin komunikasi yang baik dan menyampaikan rasa terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.

Hal ini menegaskan bahwa komunikasi yang positif, empatik, dan berkesinambungan antara guru dan orang tua bukan hanya berdampak pada perkembangan akademik anak, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan kemandirian yang akan menjadi bekal berharga bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Narasumber menutup pernyataannya dengan menegaskan sebuah prinsip fundamental dalam pendidikan: bahwa mendidik anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat bukan hanya tugas guru semata. Prinsip inilah yang menjadi roh dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Kampung Baru, dan yang menjadikan sekolah ini terus berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang semakin berkualitas dari waktu ke waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Kampung Baru berjalan dengan baik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti Chromebook, Smart TV, dan plafrom digital mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung pembelajaran yang interaktif. Selain itu, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan dan dan saling belajar antara guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterlibatan orang tua, komite dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah melalui komunikasi dan kerja sama yang baik dengan sekolah. Dengan kerjasama anatar sekolah, guru, orang tua dan masyarakat, SD Negeri 5 Kampung Baru berhasil mencipatkan lingkungan pendidikan yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada perkeembangan peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru di SD Negeri 5 Kampung Baru atas kesediaannya memberikan informasi, pengalaman, serta dukungan selama kegiatan wawancara berlangsung sehingga data yang diperlukan dalam artikel ini dapat diperoleh dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam setiap tahap penulisan artikel. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan penulis yang telah bekerja sama, saling membantu, dan memberikan semangat selama proses penyusunan artikel ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan

Firdaus, M. A., Fakhira Salsabila, N., & Putri, S. M. (2025). *AL-IÉD Actual Learning and Islamic Education Fostering a Positive Organizational Culture: Managing the Internal Environment of Schools Membangun Budaya Organisasi Positif: Manajemen Lingkungan Internal Sekolah* (Vol. 1).

Fitrianis, Sudarno, & Purwanto, A. J. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *09*(03). https://doi.org/10.37905/aksara.9.3.1599-1606.2023

Ihsan, M., Wahyudi, E., Mumtazah, F., Kunci, K., Berbasis, M., Mutu, S. ;, Pembelajaran, P. ;, & Dasar, P. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. In HUMANIORASAINS Jurnal Humaniora dan Sosial Sains (Vol. 2, Number 3).

Jaya Saputra, Hilalludin Hilalludin, & Irham Rohib Gibran. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia. JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS), 2(4), 163–172. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2185

Junindra, A., Nasti, B., & Gistituati, N. (2022). SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. In Jurnal CERDAS Proklamator (Vol. 88, Number 1).

Rosian, R., Nur, A., & Luthfita, I. Z. (2025). Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatan Motivasi Kerja Guru di SMK Plus Umar Zahid. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 2025. https://doi.org/10.52431/manajeria.v2i2

Wiyono, B. (2021). *STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. *01*.

Fitrianis, et al. (2023) . *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Profesionalisme Guru*Jurnal Manajemen Pendidikan

Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional di Era Digital* PT Remaja Rosdakarya

Sholeh, M., & Sari, D. P. (2024). Budaya Organisasi dan Kolaborasi Guru: Kunci Transformasi Pendidikan Dasar Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran

Hidayat, T. (2024). *Pedagogi Generasi Alfa: Mengintegrasikan Teknologi dan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, N. (2023). Menjawab Tantangan Mendidik Generasi Alfa Melalui Pembelajaran Berbasis Game dan Blended Learning. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 5(2), 88–99.

Sari, A. R., & Syam, A. (2024). Strategi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34–45.

Warsita, B. (2025). *Teknologi Pendidikan di Era Digital: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerima Andi.